

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah jumlah dari semua peristiwa belajar yang terjadi selama seumur hidup dan dalam semua situasi. Setiap keadaan dalam hidup yang berdampak pada perkembangan seseorang dididik.² Alat yang disebut kurikulum membentuk semua pengalaman pendidikan, baik formal maupun praktis. Kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, dan bahan ajar serta proses yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dalam Bab I UU Sisdiknas Tahun 2003.³

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting untuk melakukan kegiatan pendidikan. Kurikulum di Indonesia, menurut Hamalik dalam Idi, sebagian besar didasarkan pada sejarah perkembangan pendidikan negara tersebut. Meskipun ada sekolah formal sejak zaman Belanda, kurikulumnya juga sudah ada. Misi kolonial Belanda sepanjang zaman Belanda mempengaruhi bagaimana pendidikan dilaksanakan dan apa yang diajarkan di sekolah. Dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk melayani ambisi kolonial, mirip dengan kurikulum periode Jepang.

Terlihat bahwa kurikulum pendidikan perlu dimodifikasi mengingat modifikasi kurikulum yang terjadi di Indonesia. Menurut Nasution,

²Pengertian “pendidikan” dalam arti luas, lihat dalam Redja Mudiaharjo, *Pengantar Pendidikan; Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Ed. 1-3, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001), hlm. 3.

³UU SPN Tahun 2003, Bab I Pasal 1

perubahan variabel yang mendasari selalu berdampak pada kurikulum yang terus berkembang.⁴

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berjalan selama tujuh tahun diubah kembali menjadi “Kurikulum 2013” sebagai akibat dari modifikasi tersebut. Perubahan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, seperti belum jelasnya dan terarah hasil kompetensi siswa, kompetensi instruktur yang berbeda antar daerah, dan kurikulum copy-paste lintas daerah yang menghilangkan peluang kearifan lokal di setiap daerah.⁵

Dengan Kurikulum 2013, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 disempurnakan. Keduanya menggabungkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta merupakan perluasan dan penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi yang pertama kali ditawarkan pada tahun 2004. Kurikulum 2013, menurut Hidayat, dikonsentrasikan untuk mencapai keseimbangan antara kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. (pengetahuan). Tujuan konseptual Kurikulum 2013 adalah menciptakan generasi baru yang berwawasan luas, meliputi kecerdasan akademik, sosial, dan spiritual. Hal ini ditunjukkan dengan nilai-nilai moral dimasukkan ke dalam proses belajar mengajar bukan ditambahkan kemudian, seperti dalam kurikulum 2006.⁶

Salah satu isu yang dibahas secara luas dalam Kurikulum 2013 adalah degradasi moral masyarakat Indonesia saat ini. Mulyasa mengklaim hampir setiap hari kita dihadapkan pada adegan-adegan menyedihkan di

⁴S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 251-252.

⁵ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum* hlm. 112.

⁶ Soleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum* hlm. 113.

film dan di televisi yang secara terang-terangan menampilkan kesadisan, mutilasi, kekerasan, premanisme, kriminalitas, perselingkuhan, nikah siri, penyalahgunaan narkoba, korupsi, penggunaan cakram video porno, pelecehan seksual, narkoba, geng motor, dan judi. Ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai telah berubah atau bagaimana nilai-nilai baru yang didasarkan pada pragmatisme, materialisme, hedonisme, sekularisme, dan bahkan ateisme muncul.⁷ Berdasarkan uraian di atas, degradasi moral atau akhlak pemuda negeri ini telah mencapai titik kritis sehingga diperlukan struktur kurikulum baru yang menekankan pada pengembangan karakter moral yang terpuji sebagai landasan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan.

Kita memiliki uang tunai yang tidak sedikit untuk membentuk karakter atau budi pekerti yang luhur. Indonesia telah lama mempertahankan model pendidikan yang berhasil membentuk karakter generasi muda negeri ini karena lebih menekankan pada pelajaran agama yang dilembagakan dalam sistem pendidikan “pesantren”. Lembaga Penelitian Islam (Pesantren Luhur) di Qomar mendefinisikan pesantren sebagai fasilitas di mana siswa bisa mendapatkan pelajaran agama Islam serta tempat berkumpul dan hidup jangka panjang.⁸ Salah satu keunggulan sekolah pesantren adalah sistem pesantren karena para santri menghabiskan sepanjang hari di sana. Waktu yang dihabiskan di lingkungan bekas pesantren ini berfungsi sebagai sarana untuk mempraktikkan pelajaran yang

⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Cet. 3, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13-14.

⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren; Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 2.

dipelajari oleh guru atau ustadz di pelajaran atau masjid serta sebagai sarana untuk membantu siswa menginternalisasi cita-cita moral.

Di MTs NU PATROL, ini merupakan model pendidikan terpadu pertama yang diberlakukan. Di mana di pesantren ini pendidikan pesantren melebur dengan madrasah yang sudah mapan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengajaran pesantren baru diadopsi dan diterapkan di madrasah setelah madrasah tersebut telah berdiri sebagai lembaga pendidikan yang sah. Santri dan santri sama-sama harus menghabiskan waktu 24 (dua puluh empat) jam di asrama, pondok, atau ma'had. Masalahnya di sini adalah bahwa pesantren yang dihadirkan tidak memiliki cukup ruang untuk menampung semua santri, menurut informasi dari MTs PATROL NU. Oleh karena itu, madrasah tidak mewajibkan semua siswanya untuk bersekolah di pesantren; sebaliknya, mereka memberi mereka pilihan untuk melakukannya atau tidak. Jika memilih tidak, maka hanya diperbolehkan belajar di bangku madrasah dan tidak diperbolehkan mengikuti program kegiatan pesantren.

Sejak saat itu, MTs NU PATROL memberikan dukungan kepada siswa-siswi yang berminat tinggal di gubuk, khususnya yang berasal dari luar daerah/kota. Asrama mahasiswi dengan nama Pondok Pesantren Asy Syarifiyah Sunan Gunung Jati dibuka pada tahun pelajaran 2013–2014. Dengan demikian, pesantren ini telah beroperasi selama hampir sepuluh tahun. Meskipun demikian, pendidikan telah diberikan di pesantren dan diselenggarakan sesuai dengan kurikulum pesantren yang unik. Pesantren Asy Syarifiyah Sunan Gunung Jati menawarkan layanan pembelajaran dan

pembinaan sebagai berikut: Pertama, tambahan ilmu dan amalan agama (sholat berjamaah, pengajian kitab salaf, dan tuntunan membaca Alquran); pembiasaan membaca kalimat wirid dan toyyibah. Kedua, perluasan kurikulum madrasah, meliputi bimbingan belajar (tutoring), penumbuhan muhadatsah, dan topik lainnya. Terakhir, menganjurkan akhlaqul karimah (perilaku, ucapan, pola berpakaian, dll). Keempat, sementara itu, bertujuan untuk menanamkan kemandirian dan tanggung jawab.⁹

Kurikulum pesantren diterapkan di MTs NU PATROL, dan pembinaan intensif dilakukan di ma'had, yang meliputi unsur-unsur berikut: Pertama, pembinaan ubudiyah yang meliputi puasa sunnah, qiyamul lail, dan shalat fardhu berjamaah. Kedua adalah nasehat cara membaca dan tahfidz Al Quran. Pengajaran bahasa Arab dan Inggris adalah kategori ketiga. Dan terakhir, membaca buku. Kelima, mendorong kemandirian dan kedisiplinan melalui kegiatan yang beragam (Organisasi Santri Ma'had), dan keenam, mendorong pembentukan akhlak mulia.¹⁰

Karena MTs NU PATROL ada di lingkungan pesantren ini, manajemen kurikulum terpadu diperlukan. Hal ini dikarenakan kurikulum MTs yang merupakan sistem primer merupakan sub sistem dari kurikulum pesantren. Pemerintah telah menetapkan kurikulum madrasah yang cenderung lebih kaku, namun kurikulum pesantren lebih fleksibel karena madrasah yang bersangkutan mengembangkannya secara penuh. Akibatnya, tujuan dan desain kurikulum madrasah dapat dimodifikasi menjadi mata pelajaran yang tercakup dalam kurikulum pesantren di sini.

⁹ Admin, *Pengurus Asrama*, dalam wawancara;, 5 Januari 2023, pukul 10.08 WIB.

¹⁰ Admin, *Pengurus Asrama*, dalam wawancara;, 5 Januari 2023, pukul 10.08 WIB

Menurut hasil survey peneliti, kedua lembaga yang menunjukkan bagaimana sistem pendidikan madrasah dan pesantren digabungkan menunjukkan fenomena sebagai berikut: pertama, di madrasah dibuka Sekolah Keagamaan (Madrasah Hidayatu Syarifiyah atau MHS), dimana banyak diajarkan materi agama Islam dan dimana semua siswa (MTs NU PATROL) dan sebagian besar siswa tinggal di pesantren. Kedua, seperti di madrasah, bimbingan mata pelajaran umum disediakan untuk pesantren. Akhirnya, siswa pesantren biasanya mengungguli siswa madrasah dalam prestasi akademik. Keempat, dibandingkan dengan santri non pondok pesantren, terdapat akhlak atau sikap yang mulia terhadap santri pondok pesantren.¹¹

Klaim ini menunjukkan bahwa madrasah dan pesantren kedua lembaga tersebut memiliki manajemen kurikuler yang terintegrasi. Selain penjelasan yang telah disebutkan sebelumnya, kedua madrasah tersebut memiliki permasalahan dengan isi kurikulum karena masing-masing madrasah beroperasi secara mandiri. Di antara kurikulum madrasah dan pesantren, materi pelajaran masih diajarkan secara mandiri; tidak ada integrasi dalam arti penyatuan materi pelajaran untuk tujuan ilmiah. Dr. Zakaria Ansor, ketua MTs NU PATROL, menjelaskan hal itu:

Saya merasakan pentingnya integrasi ini dalam dua cara. Kedua kurikulum tersebut mula-mula “disandingkan” dalam satu wadah untuk merepresentasikan integrasi, kemudian dalam praktiknya berjalan beriringan. Integrasi kedua,

¹¹ Ali Murtadlo, wawancara, (7 Januari 2023).

*sebaliknya, mengacu pada "pelarutan/ pencampuran/ pencampuran" dua kurikulum-kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren-menjadi satu kesatuan. Tidak ada kombinasi seperti itu di sini jika integrasi yang direncanakan dipahami dalam pengertian kedua (integrasi kursus pencampuran)."*¹²

Permasalahan di MTs PATROL NU, dimana tidak adanya integrasi antara kelas biasa dengan konten agama Islam atau konten kurikulum madrasah dengan materi untuk pesantren. Menurut Muhammad Fajriansyah, Wakil Kepala Kurikulum MTs NU PATROL:

*"Oleh karena itu, disini terdapat integrasi dari pengelolaan kurikulum madrasah dan pesantren. Namun jika integrasi dalam artian melebur mata pelajaran umum dengan muatan agama Islam, atau melebur muatan pelajaran madrasah dengan pelajaran pesantren, belum ada."*¹³

Berdasarkan fakta tersebut, jelaslah bahwa di MTs NU PATROL pengelolaan kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren pada hakekatnya terintegrasi; namun, kurikulum untuk kedua lembaga tersebut dikelola secara mandiri. Kurikulum integratif juga disertakan dalam makalah panduan kurikulum. Tidak ada; sebaliknya, pesantren menggunakan kurikulum buatan sendiri, sedangkan madrasah menggunakan kurikulum MTs yang disediakan oleh pemerintah setelah melakukan modifikasi yang diperlukan. Model integrasi kurikuler seperti apa yang digunakan karena

¹² Drs. Zakaria Ansor wawancara, (7 Januari 2023).

¹³ M.Fajriansyah, M.Pd, wawancara, (7 Januari 2023).

bentuk integrasi ini cukup berbeda untuk menjamin studi tambahan.

Peneliti merasa perlu melakukan penelitian mendalam terhadap sesuatu karena betapa pentingnya hal tersebut Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren dalam bentuk penelitian kualitatif Studi Multisitus di MTs NU PATROL.

B. Fokus Penelitian

Manajemen Kurikulum Madrasah-Pesantren Terpadu (Studi Multisite di MTs NU PATROL Kabupaten Indramayu dan Pesantren Asy-Syarifiyyah Sunan Gunung Jati Patrol) menjadi satu-satunya subjek penelitian ini. Masalah tersebut kemudian dirumuskan sebagai berikut berdasarkan tujuan utama penelitian:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum integratif madrasah-pesantren di MTs NU PATROL Kab. Indramayu ?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum integratif madrasah-pesantren di MTs NU PATROL?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum integratif madrasah-pesantren di MTs NU PATROL.
4. Apakah kendala yang dihadapi dalam manajemen integrasi kurikulum madrasah pesantren di MTs NU PATROL ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan berikut merupakan bagian dari kajian “Manajemen Kurikulum Madrasah-Pesantren Integratif (Studi Multisite di MTs NU PATROL dan Pesantren Asy-Syarifiyyah Sunan Gunung Jati Patrol)”:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum integratif madrasah- pesantren di MTs NU PATROL?

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum integratif madrasah- pesantren di MTs NU PATROL?
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum integratif madrasah - pesantren di MTs NU PATROL?
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan kurikulum integratif madrasah - pesantren di MTs NU PATROL?

D. Manfaat Penelitian

Semua pihak yang terlibat diharapkan dapat memanfaatkan kajian yang diberi nama “Pengelolaan Kurikulum Madrasah-Pesantren Integratif (Studi Multisite di MTs PATROL NU)”. termasuk berikut ini:

1. Manfaat teoritis

a) Secara khusus, ketika memasukkan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum sekolah, informasi kajian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan arahan bagi banyak pihak yang dapat menggunakannya dalam penelitian untuk meningkatkan manajemen kelas.

b) Siapa pun yang tertarik untuk meneliti dan mempelajari berbagai jenis integrasi kurikulum, seperti bagaimana kurikulum menggabungkan kurikulum pondok pesantren ke dalam kurikulum sekolah, dapat memanfaatkan informasi ini sebagai sumber pengetahuan dan arahan..

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pengelola Pendidikan

1) Penyelenggara pendidikan dapat menggunakan temuan penelitian sebagai sumber informasi untuk menetapkan

model atau teknik terbaik untuk memadukan kurikulum sekolah umum dan pesantren.

- 2) Kurikulum pesantren dan madrasah yang dijadikan pedoman oleh pengajar dan peserta didik dalam setiap pembelajaran akan diintegrasikan, menurut pengelola pendidikan.
 - 3) Penyelenggara pendidikan dapat menetapkan kriteria integrasi kurikuler pada tingkat satuan pendidikan antara madrasah dan pondok pesantren sebagai pedoman bagaimana proses belajar mengajar harus dilaksanakan.
 - 4) Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh penyelenggara pendidikan untuk menilai model kurikulum tingkat madrasah untuk reformasi kurikulum masa depan.
- b) Bagi Pendidik
1. Pendidik dapat menggunakan temuan penelitian sebagai referensi saat mengajar di madrasah dan pondok pesantren.
 2. Sesuai dengan perannya masing-masing, guru dapat dikerahkan untuk memperoleh informasi dan pemahaman guna mencapai tujuan pendidikan itu sendiri dalam setiap pelajaran di kelas.
 3. Keterpaduan materi khusus dengan pembinaan akhlak mulia dan keterpaduan sistem pesantren antara materi madrasah dan pesantren merupakan hal yang mungkin dapat digali oleh para pendidik.

E. Orisinilitas Penelitian

Peneliti membahas di bagian ini bagaimana bidang studinya berbeda

dan mirip dengan peneliti sebelumnya. Tindakan ini bertujuan untuk mencegah dilakukannya investigasi berlebihan terhadap topik yang sama.¹⁴ Selain itu, juga dimungkinkan untuk menentukan aspek mana dari topik yang difokuskan oleh peneliti saat ini dan peneliti sebelumnya secara berbeda. Lima (lima) temuan penelitian yang relevan dengan penelitian ini ditemukan antara lain sebagai hasil penyelidikan peneliti:

1) Penelitian Subki dengan judul “Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional; Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang”. Temuan penelitian ini adalah:

(1) Pesantren Al-Anwar Sarang telah mengintegrasikan model pendidikannya. Pertumbuhan lembaga pendidikan formal (madrasah), seperti perguruan tinggi seperti Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Ibtidaiyyah, menunjukkan hal tersebut (STAI al-Anwar). (1) Kebutuhan lembaga pendidikan tinggi yang tetap Islami, merakyat, dan berkarakteristik tinggi menjadi pendorong diterapkannya model pendidikan madrasah al-Anwar. (2) Di satu sisi, modifikasi tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan anak didik yang dapat mengikuti perkembangan zaman, dan di sisi lain, anak-anak yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya salaf.¹⁵

2) Penelitian Khalid Rahman yang berjudul “Manajemen Pengembangan

¹⁴ Wahidmurni, *Cara Mudah Penulisan dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif; Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Malang; UM Press, 2008), hlm. 23.

¹⁵Subki, *Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional; Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang*, Tesis IAIN Walisongo Semarang, 2013.

Kurikulum Terintegrasi di SMAN 10 Malang”. Temuannya adalah:

(1) Keterpaduan visi dan misi, keterpaduan kelembagaan, keterpaduan kurikulum, dan pembelajaran menurut model—dalam satu disiplin ilmu, lintas disiplin ilmu, dan dalam benak peserta didik—adalah konsep-konsep yang digunakan SMAN 10 Malang untuk membangun keterpaduannya. kurikulum;

(2) Strategi pemecahan masalah, teknik manajemen proyek, unit pengajaran, inkuiri, dan deduksi diutamakan dalam manajemen implementasi kurikulum terpadu. (3) Dengan menugaskan tanggung jawab kepada pimpinan dan guru pelaksana kurikulum terpadu dan menyusun unsur-unsur pendidikan yang mendukung pengembangan kurikulum terpadu, pengelolaan pelaksanaan kurikulum terpadu dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas;

(3) Guru mengevaluasi siswa dengan menggunakan tiga kategori penilaian siswa—kognitif, afektif, dan psikomotorik—yang dituangkan dalam instrumen berupa tes dan nontes, di bawah pengawasan pimpinan yang mengawasi pelaksanaan evaluasi kurikulum terpadu;

(5) Dampak penerapan manajemen pengembangan kurikulum terpadu di SMAN 10 Malang terhadap prestasi sangat menggembirakan dengan banyaknya prestasi yang dicapai, sedangkan terhadap moral siswa yang berkepribadian kompetitif dan mandiri, kemudian terhadap kreativitas siswa yang bervariasi dengan didorong dan difasilitasi untuk mengeksplorasi.¹⁶

¹⁶ Khalid Rahman, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di SMAN 10 Malang*, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.

- 3) “Integrasi Pesantren ke dalam Sistem Pendidikan Tinggi (Studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)” oleh Husniyatus Salamah Zainiyati.

Kesimpulan penelitian adalah:

(1) Model integrasi Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly dibagi menjadi dua kategori: integrasi kelembagaan dan integrasi kurikulum. (2) Komponen aksiologi integrasi Ma'had perlu diubah karena dilandasi oleh pemikiran filosofis bahwa ilmu yang telah terintegrasi nilainya kecil jika dipegang oleh unsur-unsur maksiat. Secara praktis, Ma'had 'Aly didirikan sebagai reaksi atas kurangnya kesadaran Islam mahasiswa di UIN Maliki Malang, yang merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan bahasa Arab mereka. Maka, Ma'had 'Aly didirikan dengan tujuan untuk menciptakan setting yang akan mendorong perkembangan kepribadian siswa serta pertumbuhan bahasa Arab dan Inggris.¹⁷

- 4) Penelitian Irma Suryani Siregar yang berjudul “Manajemen Integrasi Kurikulum Perguruan Tinggi Islam dan Ma'had (Studi Kasus pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”. pengelolaan integrasi kurikulum universitas dan ma'had adalah mengembangkan kurikulum khusus (muatan lokal) yang mengacu pada visi dan misi UIN Malang; (2) Manajemen kurikulum ma'had adalah mengembangkan kurikulum khusus (muatan lokal); (3) Manajemen integrasi kurikulum universitas dan ma'had adalah mengembangkan

¹⁷Husniyatus Salamah Zainiyati, *Integrasi Pesantren ke dalam Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*, Disertasi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.

kurikulum khusus (muatan lokal) yang mengacu pada visi dan misi UIN Malang.¹⁸

Tabel 1.1: Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinitas Penelitian
1.	Subki, <i>Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional; Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang</i> , Tesis IAIN Walisongo Semarang, 2013.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model integrasi yang terjadi antara lembaga pendidikan dengan pesantren. 	<ul style="list-style-type: none"> • Integrasi sistem pendidikan menjadi pokok bahasan kajian ini. Lembaga pendidikan formal MI, MTs, dan MA telah diintegrasikan ke dalam pesantren tradisional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren (Studi Multisitus di MTs NU PATROL)” 2. Perencanaan Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren di MTs NU PATROL.
2.	Khalid Rahman, <i>Manajemen Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di SMAN 10 Malang</i> , Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012.	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen kurikulum merupakan pokok bahasan yang sama dengan penelitian ini. Topik yang sama— perencanaan kurikulum, implementasi, dan evaluasi— dicakup selama debat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen pengembangan kurikulum terpadu, yang terutama difokuskan pada konten atau isi materi kurikuler, merupakan bidang penelitian. • Kurikulum SMA adalah mata pelajaran, dan kurikulum lain tidak digabungkan ke dalamnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pelaksanaan Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren di MTs NU PATROL. 4. Evaluasi

¹⁸ Irma Suryani Siregar, *Manajemen Integrasi Kurikulum Perguruan Tinggi Islam dan Ma'had (Studi Kasus pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*, Disertasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

3.	Husniyatus Salamah Zainiyati, <i>Integrasi Pesantren ke dalam Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi (Studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)</i> , Disertasi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.	<ul style="list-style-type: none"> • Integrasi sistem Pendidikan dan institusi juga memerlukan integrasi kurikulum. Sasaran penelitian adalah lembaga pendidikan yang menaungi pesantren. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian berfokus pada integrasi sistem pendidikan pasca menengah dengan ma'had, dimana terdapat integrasi kurikulum. 	Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren di MTs NU PATROL.	
4.	Irma Suryani Siregar, <i>Manajemen Integrasi Kurikulum Perguruan Tinggi Islam dan Ma'had (Studi Kasus pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)</i> , Disertasi UIN Maliki Malang, 2014.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitiannya berfokus pada integrasi kurikulum antara lembaga pendidikan formal dan pesantren, dengan objek penelitiannya adalah sekolah dengan pesantren. 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua siswa ditempatkan di ma'had selama satu tahun akademik penuh; • Adanya integrasi unsur keislaman dan keilmuan dalam kurikulum 		
5	Aslamiyah, <i>Implementasi Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Pesantren (Studi Kasus Mts Bait Qur'any At Tafkir, Tangerang Selatan)</i> Tesis Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi kurikulum integrasi yang terjadi antara lembaga pendidikan dengan pesantren. 	<ul style="list-style-type: none"> • Integrasi implementasi menjadi pokok bahasan kajian ini. Lembaga pendidikan formal MTs, dan pondok telah diintegrasikan ke dalam pesantren. 		

6	Lailatul Latifah <i>Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.</i> (Di Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan. TESIS Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model dan sistem yang terjadi antara lembaga pendidikan dengan pesantren. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian berfokus pada integrasi sistem pendidikan pasca menengah dengan ma'had, dimana terdapat integrasi kurikulum.
---	---	---	---

“Tesis ini berjudul Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren (Studi Multisite di MTs PATROL NU dan Pondok Pesantren Asy-Syarifiyyah Sunan Gunung Jati Patrol). Tata kelola MTs NU PATROL yang menitikberatkan pada integrasi madrasah tsanawiyah menjadi pokok bahasan penelitian ini. “Manajemen Kurikulum Integratif” mengacu pada proses penciptaan madrasah yang terintegrasi dengan sistem kurikulum pesantren dan merupakan bagian dari paket pemerintah yang lebih luas untuk masyarakat umum. Integrasi kurikulum ditunjukkan dengan kurikulum pesantren yang dibuat untuk lebih memudahkan pencapaian tujuan kurikulum madrasah. Topik kajian yaitu niat untuk mencirikan pengembangan kurikulum integratif pesantren, implementasi kurikulum integratif pesantren, dan evaluasi pesantren, kemudian berkembang menjadi isu-isu yang akan dikaji. Kurikulum Integratif MTs NU PATROL.

F. Definisi Istilah

Sangat penting untuk mendefinisikan setiap istilah dalam fokus studi untuk memahami signifikansi keseluruhannya. “Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren (Studi Multisite di MTs PATROL NU)” adalah nama penelitiannya. Setiap istilah yang digunakan di dalamnya

didefinisikan dalam kalimat-kalimat berikutnya:

1. Manajemen Kurikulum

Inkonsistensi dan kontroversi dalam pendidikan adalah hal biasa; misalnya, masih banyak yang mengacu pada administrasi pendidikan, namun banyak juga yang menggunakan manajemen pendidikan. Dalam situasi ini, para akademisi sering mengidentifikasi kedua istilah tersebut sehingga dapat digunakan secara bergantian..

Masih banyak penafsiran yang berbeda tentang kata “manajemen” dalam bahasa Indonesia. Selain itu, manajemen dijelaskan dalam kamus bahasa Indonesia yang umum digunakan sebagai manajemen perusahaan, manajemen, dan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan. Bahasa Prancis Kuno adalah tempat asal kata "manajemen", yang berhubungan dengan kecakapan dan pelaksanaan Kurikulum Integratif

Kurikulum mengacu pada berbagai disiplin ilmu yang tercakup dalam pengaturan pendidikan atau pemilihan mata kuliah pada bidang studi tertentu.¹⁹

Namun versi kata sifat dari istilah "integrasi", "integratif", mengacu pada penyatuan sehingga sesuatu menjadi satu atau menjadi satu kesatuan.²⁰ Jadi, istilah "integratif" dapat berarti integral atau terintegrasi. Kurikulum integratif yang dibahas dalam penelitian ini menggabungkan kurikulum pesantren dan madrasah. Pesantren Asy-Syarifiyyah Sunan Gunung Jati terletak di MTs PATROL NU. Kurikulum integratif pesantren-madrasah

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan, kata “kurikulum”.

²⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, diolah kembali oleh Pusat Pengembangan dan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 384.

menyelaraskan kurikulum pesantren dengan pengelolaan kurikulum madrasah tanpa perlu adanya pencampuran atau peleburan mata pelajaran.

2. Kurikulum Madrasah dan Pesantren

Istilah "kurikulum" hanya digunakan untuk menggambarkan bagaimana rencana pelajaran disusun.²¹ Kurikulum dipandang dalam arti luas sebagai kumpulan rencana dan kesepakatan tujuan, materi pelajaran, dan sumber belajar, serta teknik yang digunakan sebagai aturan untuk menyusun kegiatan pembelajaran untuk memenuhi tujuan pendidikan tertentu.²² Madrasah mengacu pada sekolah atau perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi Islam.²³ Dengan kata lain, kurikulum madrasah adalah kumpulan tujuan, isi, dan bahan ajar yang direncanakan, diatur, dan dilaksanakan bersama-sama dengan cara pengendalian kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan resmi yang bercirikan Islam (madrasah). UU Sisdiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Keputusan Menteri Agama semuanya memiliki persyaratan ketat terkait kurikulum madrasah. Sebuah "pesantren" sebenarnya hanyalah sebuah asrama tempat para siswa mempelajari Alquran dalam interpretasinya yang paling literal.²⁴

Pesantren adalah organisasi pendidikan dan keagamaan khusus yang mendidik umat Islam tentang Islam itu sendiri dan didukung oleh asrama permanen. Oleh karena itu, istilah "kurikulum pondok pesantren" mengacu

²¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum*. hlm. 543.

²² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bab I Pasal 1.

²³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum*. hlm. 618

²⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum*. hlm. 746.

pada jenis kurikulum yang disediakan di banyak pesantren dan digunakan untuk menjamin stabilitas jangka panjang peserta. Kurikulum masing-masing pesantren juga dipertahankan dengan bantuan materi yang dikirim lintas pesantren lain, setidaknya sampai pemerintah turun tangan membantu pendidikan di pesantren.

“Madrasah-Pesantren” adalah pengelolaan sistem kurikulum di Madrasah Tsanawiyah, dimana terdapat pesantren untuk santri. Kurikulum terpadu atau gabungan antara kurikulum pesantren dan kurikulum madrasah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi selama proses ini.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis menggunakan sistematika berikut untuk memperjelas hierarki dan membuat kerangka konseptual dalam penelitian ini lebih mudah dipahami:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I mencakup perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Untuk memahami bagaimana pembahasan disusun dan sistematis, terdapat beberapa sub bab yang diawali dengan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan arah penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pengertian manajemen kurikulum dibahas pada Bab II dan digunakan oleh MTs PATROL NU untuk mengkaji manajemen kurikulum integratif madrasah-pondok pesantren. Percakapan tersebut meliputi: (1) Landasan Teori. Bagian ini dibagi lagi menjadi tiga subbagian: Teori Kurikulum Madrasah dan Pesantren, Teori Integrasi Kurikulum, dan Teori

Manajemen Kurikulum. Proses Berpikir (2).

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III memberikan akses ke beberapa metode penelitian penulis yang paling penting. Pembahasan meliputi data dan rekapitulasi data, pengolahan data, analisis data, pengumpulan data, dan prosedur penjaminan kualitas data.

BAB IV : TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Pada Bab IV, penulis menyajikan dan menerbitkan sebagian besar data yang ia kumpulkan dari temuan-temuan kerja lapangannya. Pembahasan penyajian data dan temuan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Analisis penulis terhadap informasi yang terkumpul disajikan pada Bab V. Analisis ini berupaya menjawab permasalahan yang diangkat terkait pengelolaan kurikulum terpadu madrasah dan pondok pesantren di MTs PATROL NU.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto